

PERSEPSI DOSEN TERHADAP PENGEMBANGAN MATERI AJAR MENULIS AKADEMIK BAHASA INGGRIS BERBASIS *BRAIN-FRIENDLY* *STRATEGIES* [TEACHERS' PERCEPTIONS OF AN ENGLISH ACADEMIC WRITING MATERIAL MODEL BASED ON BRAIN-FRIENDLY STRATEGIES]

Euis Meinawati

Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta
euis.eum@bsi.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to identify teachers' perceptions of an English academic writing teaching material model based on brain-friendly strategies. The research method used was qualitative. The process of collecting data was interviews and questionnaires. The research findings indicated that the material model of English academic writing was effective and matched teachers' perceptions that it fulfilled the learning needs. This could be seen in the percentage of teachers' questionnaires. They thought that the teaching material was appropriate for the students' needs context and the global challenges of their program of study.

Keywords: Academic writing, Brain-Friendly Strategies, English Learning, Material Model, Manufacture

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi dosen terhadap model materi ajar menulis akademik bahasa Inggris berbasis *brain-friendly strategies*. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Proses pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Hasil kajian menunjukkan bahwa model materi ajar menulis akademik bahasa Inggris berbasis *brain-friendly strategies* efektif.

Efektifitas tersebut terlihat pada presentase yang cukup baik dari dosen. Menurut para dosen materi ajar yang telah dirancang sesuai dengan konteks pembelajaran menulis akademik bahasa Inggris dikelas dan tantangan global saat ini. Dengan demikian, model materi ajar bisa diterapkan pada program studi Manufaktur.

Kata Kunci: Menulis Akademik, Brain-Friendly Strategies, Pembelajaran Bahasa Inggris, Model Materi Ajar, Manufaktur

Pendahuluan

Materi ajar menulis akademik bahasa Inggris mempunyai kontribusi yang besar terhadap pengembangan proses belajar mengajar di kelas. Materi ajar dijadikan sebagai referensi utama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan program studi Manufaktur. Dari empat keterampilan bahasa Inggris yang dianggap sulit adalah keterampilan menulis sebagai keterampilan yang berada pada urutan terakhir. Keterampilan menulis menuntut adanya kemampuan terhadap penguasaan tata bahasa. Dengan demikian, materi ajar harus dirancang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Apalagi pembelajaran bahasa Inggris bagi mahasiswa program studi Manufaktur ditujukan sebagai mata kuliah khusus yang bisa digunakan sebagai pendukung untuk keilmuan mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris saat ini belum memiliki model materi yang berkaitan dengan materi menulis akademik yang memiliki keselarasan dengan konsep tujuan pembelajaran bahasa Inggris di program studi Manufaktur. Apalagi selama ini proses pembelajaran bahasa Inggris bersifat umum. Dengan kata lain, materi yang diberikan meliputi empat keterampilan bahasa, sehingga penguasaan keterampilan bahasa Inggris yang diarahkan pada salah satu keterampilan bahasa Inggris belum terpenuhi. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan bahasa masih memiliki kelemahan selama proses pembelajaran bahasa Inggris untuk tingkat lebih lanjut yaitu semester 3. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris berkaitan dengan konsep pembelajaran *English for specific purposes (ESP)* yang belum tersusun berurutan dan baik. Pembelajaran untuk tujuan khusus atau lebih dikenal dengan *ESP* yang biasanya digunakan untuk pembelajaran pada kelas selain jurusan bahasa Inggris. Mata kuliah bahasa Inggris bagi program studi Manufaktur merupakan

pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan profesi ataupun pekerjaan. Dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus terbagi menjadi dua bagian tujuan antara lain; 1) pembelajaran bahasa Inggris yang ditujukan pada kemampuan pekerjaan, program vokasi dan professional, serta 2) pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan akademik. Menurut Coffey dalam Hyland bahwa pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan akademik mempunyai dua konsep antara lain; 1) pembelajaran yang bersifat umum dan 2) khusus. Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan akademik secara umum, berupaya untuk memisahkan keterampilan, bentuk bahasa dan aktivitas pembelajaran terhadap semua disiplin keilmuan. Dalam pembelajaran ini, pembelajaran bahasa Inggris seharusnya memiliki pengembangan yang berurutan mulai dari pembelajaran yang paling mudah sampai sulit.

Bagaimana pembelajaran bahasa Inggris pada semester tiga mampu mendukung keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk bidang Manufaktur? Pada semester tiga mahasiswa harus mampu mengerjakan soal TOEFL. Selama dua semester pembelajaran bahasa Inggris, mahasiswa telah menguasai keterampilan bahasa secara umum. Akan tetapi, pembelajaran bahasa Inggris untuk tingkat akhir akan memiliki kelebihan ketika proses pembelajaran bahasa Inggris mengarah pada salah satu keterampilan bahasa, seperti menulis akademik.

Proses belajar menulis akademik pada program studi manufaktur berperan penting karena pembelajaran tersebut dapat membantu mahasiswa seperti menulis abstrak di tugas akhir, membuat laporan pekerjaan, melaporkan hasil analisis atau observasi dan sebagainya. Pembelajaran menulis akademik pada program studi manufaktur termasuk pada *English for Academic Purposes (EAP)*. Saat ini EAP telah menjadi bagian dari perluasan disiplin ilmu di universitas. Beberapa tahun terakhir, pembelajaran dan pengajaran menulis bahasa Inggris yang ditujukan untuk mencapai kemampuan akademik telah menjadi topik utama kajian aplikasi linguistik. Banyak ahli linguistik telah mengembangkan pembelajaran menulis akademik yang efektif, sehingga banyak pendekatan telah dikembangkan. Seperti yang telah dibuktikan oleh Wette (2014), bahwa guru harus mempraktekkan pengembangan instruksi pembelajaran menulis dengan berbagai model.

Hasil observasi menemukan beberapa permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris yang fokus pada menulis akademik selama

dua semester antara lain; 1) kualitas tulisan mahasiswa belum memenuhi syarat struktur kebahasaan yang baik dan benar. 2) Bahan ajar khusus untuk menulis bahasa Inggris belum dirancang karena materi yang disajikan bersifat umum. Jadi, penyediaan materi ajar menulis akademik di Politeknik Negeri Jakarta program studi Manufaktur belum dirancang berdasarkan pada hasil observasi kebutuhan mahasiswa, pengetahuan dan kebutuhan dosen dan perkembangan keilmuan. Penelitian pengembangan materi ajar bahasa Inggris untuk tujuan akademik dalam bentuk rancangan model materi ajar menulis akademik. Perancangan model disusun berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan mahasiswa.

Kendala-kendala yang dihadapi untuk pembelajaran menulis akademik memerlukan pemecahan masalah yang inovatif. Pengembangan silabus dan materi ajar menulis akademik menjadi suatu keharusan yang terencana dan dilakukan oleh dosen untuk mengikuti perkembangan keilmuan dan teknologi serta kebutuhan mahasiswa. Seperti yang dikatakan oleh Jolly dan Bolitho dalam Tomlinson (2013) bahwa design bahan ajar diawali dengan proses identifikasi kesenjangan yang terjadi di kelas mengenai kebutuhan bahan ajar karena buku-buku teks yang digunakan sering tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran ataupun kebutuhan mahasiswa dalam mempraktekkan kemampuannya untuk keterampilan menulis. Kemudian mahasiswa berpandangan bahwa dosen seharusnya mampu mengeksplor kebutuhan tersebut untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan tertentu, seperti kebutuhan sumber bahan ajar, kebutuhan untuk korpora, kolega, spesialis, model teks menulis ataupun sumber belajar lain.

Perancangan materi ajar menulis akademik yang menarik berhubungan dengan rancangan silabus dan strategis pembelajaran yang tepat. Penggunaan strategi yang tepat mendukung keberhasilan pembelajaran menulis akademik. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *Brain-Friendly Strategies*. Proses belajar mengajar berbasis otak berkaitan dengan strategi pengajaran berbasis otak. Berbeda dengan proses belajar mengajar konvensional, tujuan strategi pengajaran berbasis otak menemukan kebutuhan siswa. Proses belajar mengajar dilakukan secara fleksibel dan kreatif. Siswa memiliki keinginan untuk aktif dan termotivasi. Peserta didik mampu

menggunakan informasi pengetahuan dengan cara berbeda dan situasi bervariasi.

Banyak penelitian yang telah mengkaji pembelajaran menulis akademik bahasa Inggris yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan konteks (Matsuda, Saenkhum, & Accardi, 2013). Proses analisis kebutuhan sangat penting, karena banyak pengajar yang mengabaikan analisis kebutuhan sebelum proses pengajaran (Beck, Llosa, Black, & Anderson, 2018). Karena pengetahuan mahasiswa akan mempengaruhi tingkat kemampuan menulis mahasiswa (Cho & Choi, 2018). Pengetahuan guru yang mendalam tentang bahasa dapat memengaruhi tulisan siswa secara positif (Love & Sandiford, 2016). Dengan demikian, dosen harus merancang instruksi pembelajaran dengan pendekatan yang kompleks untuk pengajaran, seperti membaca yang bisa dijadikan referensi untuk belajar menulis (Spence, Fan, Speece, & Bushaala, 2017).

Menulis akademik membantu otak seseorang mengelola dan merefleksikan hal-hal yang mereka ketahui dan inginkan. Otak kanan dan kiri mengelola informasi yang mereka dengar dan lihat. Kemudian informasi tersebut diolah oleh otak. Setelah itu saraf ataupun sel-sel otak mengolah semua informasi tersebut yang diwujudkan dalam bentuk hasil belajar. Dengan demikian, otak seseorang harus memiliki keseimbangan dalam penerimaan informasi sehingga tidak terjadi gangguan informasi atau salah menerima informasi. Begitupun kegiatan menulis, setiap orang akan mengintegrasikan semua informasi yang ada pada otak menjadi sesuatu yang bermakna. Menulis memungkinkan mahasiswa membuat makna yang kompleks dan beraneka ragam.

Pembelajar bahasa asing yang menggunakan pembelajaran berbasis otak memiliki pencapaian dan retensi yang lebih baik. Perlu dicatat bahwa, studi pembelajaran berbasis otak dapat membantu peneliti dan pendidik memahami peran penting yang dapat dimainkannya dalam proses pembelajaran (Haghighi, 2013). Sama seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Tüfekçi & Demirel (2009). Peran pembelajaran berbasis otak akan membantu siswa dan temannya untuk mempelajari pelajaran mereka lebih efektif dan membantu mereka menjadi lebih sukses. Penelitian ini berkaitan dengan keunggulan pembelajaran berbasis otak di kelas pengajaran bahasa Inggris. Kegiatan kelas sampel menunjukkan peningkatan. Situs web bermanfaat membantu kegiatan pembelajaran berbasis otak (Yagcioglu,

2014). Dari penelitian lain menunjukkan bahwa pengelolaan informasi dalam otak memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa selama belajar di kelas (Oflaz, 2011). Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan memiliki konsep berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan pembelajaran berbasis otak untuk rancangan materi ajar menulis akademik bahasa Inggris yang ditujukan pada pengaturan diri mahasiswa selama proses belajar. Selain itu, penelitian ini juga berkaitan dengan pola pikir mahasiswa untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis akademik bahasa Inggris. Sehingga materi ajar tersebut harus layak dan efektif.

Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat kelayakan di awal pengembangan materi ajar menulis akademik bahasa Inggris untuk program studi Manufaktur di Politeknik Negeri Jakarta, maka proses penilaian dapat dilakukan melalui penilaian rekan sejawat sehingga peneliti dapat mengetahui persepsi para dosen terhadap kelayakan dan efektifitas materi ajar yang digunakan pembelajaran menulis. jadi, tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan persepsi dosen terhadap materi ajar menulis akademik bahasa Inggris.

Oleh karena itu, rumusan permasalahan dalam penelitian adalah “bagaimana persepsi para dosen terhadap pengembangan materi ajar menulis akademik bahasa Inggris untuk program studi Manufaktur di Politeknik Negeri Jakarta?”

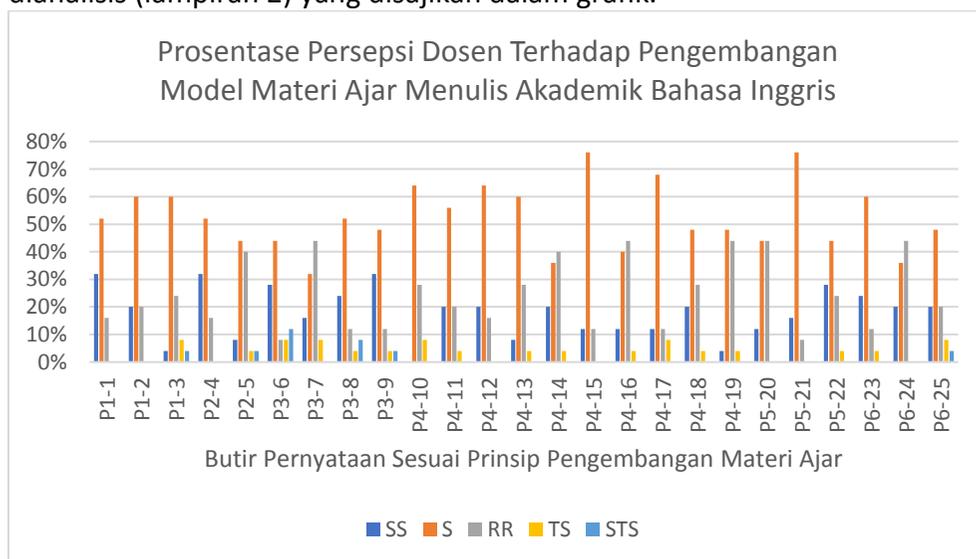
Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif sehingga proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan penyebaran angket untuk mengetahui persepsi dosen terhadap design materi ajar menulis akademik bahasa Inggris di Program Studi Manufaktur Politeknik Negeri Jakarta. Kegiatan penelitian dilakukan selama 6 bulan pada tahun ajaran akademik 2015/2016. Adapun sampel penelitian yang ditujukan untuk mengisi angket dan diwawancara adalah guru bahasa Inggris di Politeknik Negeri Jakarta sebanyak dua orang. Teknik analisis data berkaitan dengan analisis data kualitatif berupa deskripsi tentang hasil wawancara dan hasil penyebaran angket dibuat prosentase sebagai bentuk teknik analisis kuantitatif. Adapun instrumen angket dirancang merujuk pada teori Nunan terdiri atas enam prinsip ialah 1) bahan ajar memiliki keterkaitan

dengan kurikulum yang digunakan selama ini (P1); 2) bahan ajar merupakan materi otentik yang sesuai dengan tujuan (P2); 3) bahan ajar mampu membangun proses interaksi (P3); 4) bahan ajar menjadikan siswa fokus pada aspek-aspek formal kebahasaan (P4); 5) bahan ajar menstimulasi siswa meningkatkan kemampuan belajarnya (P5); dan 6) bahan ajar mendorong siswa untuk mengembnagkan kemampuan pengetahuan yang sudah dimiliki di luar kelas (P6) (Tomlinson, 2013) (Lampiran 1). Angket yang dirancang menggunakan skala likert dengan jawaban sebanyak lima ialah sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil perhitungan data dari angket yang disebarakan kepada dosen, berikut ini adalah prosentase yang sudah dianalisis (lampiran 2) yang disajikan dalam grafik.



Grafik 1. Rekapitulasi Persentase Persepsi Dosen Terhadap Rancangan Model Materi Ajar Menulis Akademik Bahasa Inggris

Grafik 1 menunjukkan tingkat persepsi dosen yang cukup positif terhadap rancangan materi ajar bahasa Inggris. Untuk pernyataan pertama yaitu keterkaitan materi ajar (tema) yang diajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis otak. Strategi pembelajaran berbasis otak berkaitan dengan konteks kehidupan yang berhubungan dengan bidang vokasi yang diikuti. Selain itu, materi pokok kebahasaan yang

diajarkan telah mewakili kebutuhan pembelajaran menulis akademik. Seperti yang telah tertuang pada silabus. Responden memberikan jawaban untuk pernyataan ini yaitu sebanyak 32% pada skala 'sangat setuju.' Responden menjawab sebanyak 52% pada skala 'setuju' dan responden menjawab sebanyak 16% pada skala 'ragu-ragu.' Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki efektifitas dan kelayakan dalam proses belajar.

Pernyataan kedua adalah keterkaitan materi ajar dengan kurikulum yang saat ini diberlakukan oleh pemerintah. Perancangan silabus telah diupayakan mengikuti kebutuhan program studi dan perkembangan persaingan bebas seperti tingkat ASEAN. Prosentase dari pernyataan ini paling tinggi adalah 52% pada skala 'setuju.' Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap evaluasi pernyataan ini cukup positif dan baik.

Pernyataan ketiga berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang tertuang pada silabus. Penyusunan materi ajar sesuai dengan silabus yang sebelumnya telah divalidasi melalui uji coba. Kemudian, peneliti menetapkan bahwa materi ajar memiliki keselarasan dengan tujuan pembelajaran yang ada pada silabus, seperti hasil perhitungan dari tanggapan responden yang menjawab pada skala 'setuju' dengan prosentase paling besar yaitu 60%.

Pernyataan keempat berhubungan dengan jenis tagihan tugas pembelajaran menulis. Seperti yang tertuang dalam silabus pula bahwa setiap pertemuan memiliki jenis tagihan dan evaluasi tugas yang berbeda. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan telah disesuaikan dengan kompetensi program studi. Prosentase dari hasil tanggapan responden pada skala 'setuju' sebanyak 44%. Meskipun prosentase berada di bawah nilai 50%, peneliti menyimpulkan bahwa nilai tersebut dianggap cukup besar.

Pernyataan kelima adalah latihan yang diberikan mudah dipahami dan dikerjakan oleh mahasiswa. Pada pernyataan ini, responden memberikan tanggapan sebanyak 44% pada skala 'setuju' dan dengan prosentase yang sama ada pula pada skala 'ragu-ragu.' Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa dosen menganggap jenis latihan yang diberikan mudah dan menarik. Namun, sebagian mahasiswa menganggap tidak mudah untuk dikerjakan. Ketika hal ini ditelusuri melalui proses diskusi dengan responden bahwa mereka menganggap latihan tersebut tidak mudah khususnya bagi mahasiswa

yang memiliki tingkat motivasi masih rendah. Selain itu, faktor keberadaan anggapan mudah dan tidaknya praktik menulis dapat dipengaruhi bukan hanya oleh motivasi, tetapi faktor kondisi psikologis lainnya.

Instruksi pembelajaran mudah dipahami oleh mahasiswa. Peneliti memahami dari prosentase yang paling besar yaitu sebanyak 76% pada skala 'setuju.' Instruksi selama proses pembelajaran menulis akademik telah disesuaikan dengan teori *brain friendly strategies*. Dengan demikian, instruksi pengajaran menulis akademik ini dimunculkan dengan tepat pada setiap pertemuan.

Dari hasil prosentase yang muncul pada tabel tersebut bahwa sebanyak 60% responden memberikan tanggapan dengan skala 'setuju' untuk pernyataan ketujuh. Pernyataan tersebut berhubungan setelah peneliti menggunakan strategi pembelajaran berbasis otak yang telah menimbulkan hasil positif terhadap hasil belajar menulis akademik mahasiswa.

Proses pembelajaran menulis akademik diawali dari proses membaca. Kemudian mahasiswa bisa mengembangkan informasi yang telah diperoleh dari proses membaca untuk mengembangkan tulisan sesuai dengan topik yang telah dipilih. Dari hasil tanggapan responden, prosentase yang paling besar berada pada skala 'ragu-ragu' sebanyak 44% dan 36% pada skala 'setuju.' Peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki keraguan yang besar terhadap hasil tulisan mereka. Namun, pada kenyataannya mahasiswa telah menunjukkan hasil yang maksimal pada saat belajar menulis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pernyataan sembilan adalah *feedback* dari dosen yang akan memberikan dampak positif untuk proses perbaikan hasil latihan mereka, sehingga mereka mampu membuat tulisan lebih baik lagi. Dari hasil angket yang disebarkan, peneliti menunjukkan bahwa responden menjawab sebanyak 44% pada skala 'setuju.' Dengan demikian, proses pemberian informasi kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa ketika praktik menulis dapat membantu mereka memperbaiki tulisan.

Proses pembelajaran menulis memiliki 7 langkah instruksi belajar menulis akademik secara berurutan yang dapat memberikan kemudahan untuk langkah-langkah belajar. Pernyataan kesebelas menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memilih judul untuk tulisan mereka dengan mudah. Responden memberi jawaban pada skala

'setuju' sebanyak 64%. Pernyataan kesebelas saling berkaitan erat dengan pernyataan kedua belas, dan ketiga belas. Pernyataan-pernyataan tersebut dijawab dengan skala 'setuju' yang memiliki prosentase lebih dari 50%. Peneliti menyimpulkan bahwa ada tanggapan positif dari responden.

Pembelajaran menulis akademik memiliki pembahasan struktur tata bahasa dan kata penghubung seperti pada pernyataan keempat belas dan kelima belas memiliki peranan yang penting. Pernyataan tersebut ditanggapi dengan hasil positif melalui jawaban skala 'setuju' dengan prosentase 60% dan 40%. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan topik yang telah digunakan menjadi lebih luas sesuai dengan pernyataan keenam belas.

Pernyataan ketujuh belas berkaitan dengan plagiarisme. Proses pemahaman ini menjadi penting untuk proses menulis akademik. Responden memberikan jawaban pada skala 'ragu-ragu' dengan prosentase sebanyak 44%. Hal ini disebabkan karena mereka beranggapan bahwa pemahaman plagiarisme menjadi sangat sulit. Walaupun demikian mahasiswa menunjukkan tindakan yang positif untuk mempelajari materi tersebut.

Proses pembelajaran menulis akademik memiliki rangkaian makna penting. Karena paragraf dan esai yang bermakna akan memiliki keutuhan cerita dan pengembangan kosakata. Pernyataan kesembilan belas memiliki hubungan dengan makna suatu paragraf. Pernyataan kedelapan belas dengan sembilan belas memiliki prosentase yang sama yaitu 48% pada skala 'setuju.' Setelah mahasiswa mampu membuat tulisan dengan baik. Mereka berlanjut pada proses pembelajaran parafrase dan ringkasan. Pernyataan ini direspon oleh mahasiswa sebanyak 48% yang berarti bahwa kegiatan pembelajaran tersebut memberikan dampak positif.

Selama proses belajar mengajar, sumber atau media belajar menjadi bagian yang penting. Pernyataan kedua puluh satu dan dua puluh dua memiliki respon yang positif sebanyak 52% dan 48%. Penggunaan sumber belajar akan lebih baik berkaitan dengan budaya dan konteks kehidupan mahasiswa itu sendiri. Seperti yang tercantum dalam pernyataan kedua puluh tiga ada sebanyak 44% responden menjawab pada skala 'setuju.'

Keberadaan materi ajar yang dirancang telah disesuaikan dengan model silabus yang telah disusun sebelumnya. Responden memberikan

tanggapan sebanyak 60%. Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa diharapkan mampu berkomunikasi secara tulis dan lisan dengan baik untuk penggunaan bahasa Inggris. Pernyataan terakhir ini ditanggapi dengan jawaban dalam skala 'setuju' sebanyak 48%. Dengan demikian, secara keseluruhan tanggapan mahasiswa terhadap model materi ajar menulis akademik bahasa Inggris ini positif.

Selain dari penyebaran angket, peneliti melakukan wawancara dengan pengajar perihal kebutuhan jenis tagihan tugas dari materi yang diajarkan. Sedangkan tema dan topik pokok bahasan yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung kompetensi pada bidang manufaktur. Materi telah dirancang secara runut agar mahasiswa dapat berpikir dengan aktif. Secara keseluruhan mahasiswa merasa senang dengan proses pembelajaran seperti ini. Apalagi proses pembelajaran didukung oleh strategi yang disesuaikan konteks saat ini. Mahasiswa merasa sangat senang dan tidak merasa bosan dengan proses belajar seperti ini. Mereka terlibat langsung secara utuh dalam proses belajar mengajar di kelas. Jadi, pembelajaran memberikan dampak yang positif dan merasa bahwa mereka adalah pelaku utama di kelas.

Proses belajar mengajar yang dilakukan secara terintegrasi seperti yang muncul pada silabus. Maka proses kegiatan membaca dan menyimak telah melengkapi pembelajaran. Proses pemberian materi pun dilakukan secara bersama melalui proses diskusi, pembagian kelompok, kerja individu, dan berbagai aktivitas lainnya yang melibatkan mahasiswa secara utuh. Mahasiswa telah dianggap cukup aktif untuk mempresentasikan dan memberikan *feedback* terhadap hasil pekerjaan mereka. Penyampaian materi disampaikan sesuai dengan indikator, topik, dan tema yang tercantum di silabus. Selain itu, proses belajar mengajar juga menggunakan berbagai sumber belajar yang bervariasi dengan jenis tagihan tugas yang berbeda untuk setiap pertemuan. Kemudian, materi ajar dilengkapi dengan multimedia yang tepat dan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran yang dilengkapi dengan media belajar yang tepat bisa mendukung keberhasilan belajar. Seperti yang telah dibuktikan oleh Dwikristanto & Listiani (2018), design modul dirancang sesuai dengan aspek visual-auditori dalam program Microsoft Excel. Selanjutnya modul dibuat dengan model interaktif yang sesuai dengan program PowerPoint 2016. Modul tersebut telah memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan belajar mahasiswa.

Refleksi yang telah dilakukan diakhir pembelajaran cukup efektif. Pengajar telah cukup baik memberikan evaluasi materi yang telah dilakukan. Selain itu, pengajar memberitahukan aktivitas yang akan dilakukan di pertemuan berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa proses belajar mengajar menulis akademik bahasa Inggris telah melibatkan mahasiswa secara penuh di kelas. Proses belajar yang terintegrasi dengan penggunaan strategi yang tepat. Konteks materi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pada program studi dan global. Selain itu, sistem evaluasi terhadap hasil belajar bukan hanya diberikan oleh pengajar karena pengajar menggunakan penilaian sejawat untuk mengetahui hasil tugas mahasiswa. Artinya bahwa konsep penilaian sejawat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengetahui kemampuan pemahaman mereka terhadap pembelajaran menulis akademik bahasa Inggris. Kemampuan ini meningkat dengan baik jika dalam pembelajaran diselipkan kegiatan yang mengarah pada keterampilan membaca.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data menunjukkan bahwa rancangan materi ajar menulis akademik bahasa Inggris telah dianggap layak oleh dosen. Hal tersebut dapat dilihat dari rekapitulasi prosentase hasil angket yang didominasi oleh jawaban setuju. Selain itu, hasil wawancara juga memberikan tingkat positif yang cukup baik terhadap materi ajar yang sudah dirancang. Dosen menilai bahwa materi ajar menulis akademik bahasa Inggris telah memenuhi kebutuhan mahasiswa dan konteks kebutuhan dunia industri ataupun persaingan global. Artinya bahwa materi ajar yang dirancang telah selaras dengan tujuan dari Program Studi Manufaktur di Politeknik Negeri Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Beck, S. W., Llosa, L., Black, K., & Anderson, A. T. G. (2018). From assessing to teaching writing: What teachers prioritize. *Assessing Writing*, 37, 68–77. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2018.03.003>
- Cho, Y., & Choi, I. (2018). Writing from sources: Does audience matter? *Assessing Writing*, 37, 25–38. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2018.03.004>

- Dwikristanto, Y. P., & Listiani, T. (2018). Pengembangan modul pembelajaran pengolah lembar kerja excel berbasis multimedia [Developing an excel spreadsheet multimedia learning module]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, *14*(1), 79-86.
<https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.793>
- Haghighi, M. (2013). The effect of brain- based learning on Iranian EFL learners' achievement and retention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *70*, 508–516.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.01.088>
- Love, K., & Sandiford, C. (2016). Teachers' and students' meta-reflections on writing choices: An Australian case study. *International Journal of Educational Research*, *80*, 204–216.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2016.06.001>
- Matsuda, P. K., Saenkhum, T., & Accardi, S. (2013). Writing teachers' perceptions of the presence and needs of second language writers: An institutional case study. *Journal of Second Language Writing*, *22*(1), 68–86. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2012.10.001>
- Oflaz, M. (2011). The effect of right and left brain dominance in language learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *15*, 1507–1513. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.320>
- Spence, L. K., Fan, X., Speece, L., & Bushaala, S. (2017). Generous reading expands teachers' perceptions on student writing. *Teaching and Teacher Education*, *66*, 96–106.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.03.017>
- Tomlinson, B. (2013). *Developing materials for language teaching* (2nd ed.). New York, NY: Bloomsbury.
- Tüfekçi, S., & Demirel, M. (2009). The effect of brain based learning on achievement, retention, attitude and learning process. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *1*(1), 1782–1791.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.316>

Wette, R. (2014). Teachers' practices in EAP writing instruction: Use of models and modeling. *System*, 42, 60–69.

<https://doi.org/10.1016/j.system.2013.11.002>

Yagcioglu, O. (2014). The advantages of brain based learning in ELT classes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 258–262.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.190>